

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN SISWA
KELAS X DI MADRASAH ALIYAH NAHDLATUL
ULAMA YOSOWINANGUN**

Apsiri Santi¹, Edi Susanto², Akhsanul Huda³

Email : ¹lapsirisanti@gmail.com, ²edisusanto.zhafran@gmail.com
³ akhsanulhuda29@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to find out how the Learning Process of Akidah Akhlak in class X Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Yosowinangun. What are the Problems of Learning Akidah Akhlak in the Formation of Student Personality in class X Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Yosowinangun. How to overcome the Problem of Learning Akidah Akhlak in the Formation of Student Personality in class X Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Yosowinangun. This research uses a qualitative approach that is descriptive. The object in the study was a grade X student of Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Yosowinangun. The technique of determining this research uses data analysis techniques, while data collection techniques are in the form of observation, interviews, and documentation. Then the data that has been collected is analyzed using data reduction, data presentation, and conclusions. The result of this study is that in the learning process of moral creed in class X Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Yosowinangun is like the learning process in general, teachers must prepare lesson planning, learning implementation, learning evaluation. The problems of learning moral creeds that often occur are teacher problems, student problems, infrastructure problems. Efforts made by the school to improve the personality of students through the efforts of moral creed teachers, student efforts, school efforts and implementing strict regulations, and holding Islamic activities.

Keywords: Problems, Moral Faith Learning, Personality

¹ Mahasiswa STIT Misbahul Ulum Gumawang

² Dosen Tetap STIT Misbahul Ulum Gumawang

³ Dosen Tetap STIT Misbahul Ulum Gumawang

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Proses Pembelajaran Akidah Akhlak di kelas X Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Yosowinangun. Apa saja Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa di kelas X Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Yosowinangun. Bagaimana upaya mengatasi Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa di kelas X Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Yosowinangun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Objek dalam penelitian adalah siswa kelas X Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Yosowinangun. Adapun Teknik penentuan penelitian ini menggunakan Teknik analisis data, sedangkan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data yang sudah terkumpul di analisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini yaitu pada proses pembelajaran akidah akhlak di kelas X Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Yosowinangun adalah sebagaimana proses pembelajaran pada umumnya guru harus mempersiapkan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran. Problematika pembelajaran akidah akhlak yang sering terjadi problematika guru, problematika siswa, problematika sarana prasarana. Upaya yang dilakukan sekolah untuk memperbaiki kepribadian siswa-siswi dengan melalui upaya guru akidah akhlak, upaya siswa, upaya pihak sekolah serta menerapkan peraturan-peraturan yang ketat, dan mengadakan kegiatan Islami.

Kata Kunci: Problematika, Pembelajaran Akidah Akhlak, Kepribadian

A. PENDAHULUAN

Pada setiap proses pembelajaran pasti akan ditemukan problematika di dalamnya baik itu problematika dari penyampaian materi, siswa, guru, dan fasilitas. Pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan/merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan dari pembelajaran. Oleh sebab itu, kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok. *Pertama*, bagaimana guru melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar. *Kedua*, bagaimana guru melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar. Dengan demikian makna pembelajaran merupakan kegiatan belajar yang antara lain dilakukan oleh guru dalam mengkondisikan seseorang untuk belajar.⁴

Proses pembelajaran seharusnya dilakukan dengan tepat supaya tidak terjadi masalah. Dalam penerimaan tersebut siswa diharapkan mampu menangkap materi serta mampu memahami apa saja yang telah diterapkan oleh guru. Masalah dapat timbul apabila siswa kurang memahami materi dengan baik. Hal tersebut bisa terjadi karena beberapa faktor diantaranya adalah kurang meresponnya siswa terhadap materi yang disampaikan guru, guru yang tidak mampu memahami atau melihat karakteristik siswa, fasilitas yang dianggap kurang atau pelajaran yang sulit dipahami oleh siswa sehingga membuat proses belajar mengajar menjadi sangat tidak efektif dan kondusif. Oleh karena itu, hal tersebut tidak boleh dibiarkan begitu saja. Perlu adanya upaya yang dilakukan baik itu oleh guru dan pihak sekolah untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Selanjutnya, diantara Ilmu pengetahuan agama yang diberikan di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Yosowinangun dilakukan melalui salah satu mata pelajaran yaitu Akidah Akhlak yang diajarkan pada kelas X. Pada observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat dilihat bahwa guru Akidah

⁴Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 5
Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (Tarbiyatul Misbah)
Volume XVI, No. 1, Juni 2023, hlm. 1 - 14|1

Akhlak di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Yosowinanngun sudah berusaha menyelenggarakan proses pendidikan secara baik dan maksimal agar siswanya dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Akan tetapi hal itu bertolak belakang dengan siswa. Dalam penjelasannya, guru Akidah Akhlak mengatakan bahwa masih ada siswa yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran dan tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Siswa yang ketika bertemu orang tua yang lebih tua atau sesama teman tidak mengucapkan salam, siswa yang keluar masuk kelas tanpa izin guru mata pelajaran tertentu, siswa yang ribut ketika jam pelajaran kosong, siswa yang tidak tertib melaksanakan sholat duhur berjamaah dan masih banyak lagi. Hal tersebut perlu mendapatkan perhatian yang serius karena mata pelajaran yang diajarkan adalah Akidah Akhlak. Akhlak merupakan pembentukan sikap dan tingkah laku yang sangat penting. Oleh karena itu pembelajaran Akidah Akhlak diharapkan dapat membentuk sikap dan tingkah laku siswa menjadi yang lebih baik di dalam kelas, sekolah atau pun lingkungan masyarakat. Selain itu, tantangan bagi guru adalah bagaimana menyajikan dan memperaktekkan materi yang diajarkan agar bisa diterima dengan baik oleh siswa seperti menanamkan keimanan yang berada diluar jangkauan akal siswa.⁵

Sudah selayaknya seorang siswa memiliki perilaku terpuji baik di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan masyarakat. Karena dengan perilaku terpuji tersebut seseorang bisa diterima baik dalam pergaulan hidup sosial. Ketika di sekolah berarti seorang siswa diharuskan menaati segala aturan yang dibuat oleh sekolah seperti menghormati guru, membantu teman, memakai pakaian yang rapi, dan berbicara yang sopan, serta membentuk kepribadian yang baik dan yang paling penting adalah usaha mencari ridho Allah SWT, jauh dari perbuatan tercela sehingga dalam pembelajaran Akidah Akhlak siswa

⁵ Observasi Kegiatan Belajar Mengajar, 10 Oktober 2021

mampu menangkap pesan yang dapat membawa dirinya pada kemuliaan yang sesuai diajarkan syariat Islam serta dapat menjadi panutan bagi masyarakatnya kelak.

Dari kenyataan yang ada, peneliti menemukan beberapa problematika pembelajaran Akidah Akhlak, berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Yosowinangun, ditemukan akar masalahnya, yakni kurangnya kesadaran siswa dalam mengikuti setiap proses pembelajaran di dalam kelas, khususnya pembelajaran akidah akhlak. Sehingga berakibat sulitnya pembentukan akhlak dan kepribadian siswa yang dilakukan oleh guru.

Dari uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Yosowinangun”.

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yang mana metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi dilapangan.⁶ Peneliti berusaha menggambarkan secara detail berbagai kondisi sekolahnya, situasi yang terjadi di sekitar lingkungan sekolah dan berupaya menarik realitas fenomena ke permukaan sebagai suatu ciri dan karakter suatu Madrasah Aliyah. Sampel sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh langsung oleh peneliti tanpa perantara. Data diperoleh melalui wawancara dan pengamatan langsung

⁶ I Made Winartha, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, (Yogyakarta: Sinar Grafika, 2006), h.155

di lapangan. Data atau informasi juga di peroleh melalui pertanyaan tertulis dengan menggunakan kuesioner lisan dengan menggunakan wawancara.⁷ Data primer dalam penelitian ini adalah hasil observasi dan wawancara kepada pihak Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Yosowinangun. Sampel Sumber Data Sekunder yaitu sumber data penelitian yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁸ Sampel Sumber Data Sekunder dalam penelitian ini adalah gambaran umum, struktur organisasi, dan *job description* dari Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Yosowinangun.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. HASIL

Dalam pencapaian keberhasilan pembelajaran akidah akhlak, seorang guru merupakan faktor penentu yang paling utama. Gurulah yang memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan siswa dalam pencapaian kompetensi belajar. Dalam penelitian yang telah dilaksanakan ini terdapat beberapa permasalahan yang terdapat pada guru akidah akhlak dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak antara lain adalah minimnya kompetensi pedagogik guru akidah akhlak dalam menggunakan metode pembelajaran.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Dalam hal ini terkadang masih ada guru yang kurang mampu dalam mengelola pembelajaran sehingga mengakibatkan peserta didik kurang fokus dan merasa bosan dengan pelajaran yang diberikan, seperti dalam hal menggunakan metode pembelajaran yang masih minim digunakan. Padahal metode pembelajaran merupakan bagian

⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdarya, 2010), h. 175

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 193

dari strategi instruksional. Metode pembelajaran berfungsi sebagai cara untuk mengumpulkan, menguraikan, dan memberikan contoh serta latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu.

Guru akidah akhlak dalam hal ini masih kurang kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran. Guru akidah akhlak seharusnya kreatif dalam menyusun strategi pembelajaran dengan pemilihan metode yang tepat karena hal tersebut sangat mempengaruhi semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran akidah akhlak. Selain itu juga, guru akidah akhlak masih sering menggunakan metode ceramah karena mudah digunakan dan tidak memerlukan waktu yang banyak. Selain metode ceramah guru akidah akhlak belum sepenuhnya menggunakan metode bervariasi untuk proses pembelajaran.

Selanjutnya, selain kompetensi pedagogik guru di atas yang menjadi problematika dalam pembelajaran akidah akhlak terdapat problematika yang lain yaitu ketidakpaduan jam pelajaran akidah akhlak yang disediakan oleh sekolah diantaranya terkait alokasi waktu jam pelajaran akidah akhlak yang memuat 2 jam pelajaran dalam seminggu ini di bagi 2 kali pertemuan dalam seminggu, misalnya 1 jam untuk hari senin dan 1 jam untuk hari kamis, ini tepatnya seperti jadwal di kelas X Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Yosowinangun. Jam pelajaran akidah akhlak pada tingkat Madrasah Aliyah ini hanya 40 menit dalam 1 jam pelajaran. Waktu terasa singkat jika tidak digunakan dengan baik maka pembelajaran tidak akan maksimal. Dengan demikian, guru akidah akhlak harus bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya walaupun jam pelajaran yang dibuat oleh pihak sekolah tidak di padukan.

Maka dari itu dalam hal ini guru akidah akhlak kelas X merasa kurang maksimal dalam menyampaikan materi akidah akhlak sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan maksimal karena materi tidak

seluruhnya tersampaikan, maka selaku guru akidah akhlak yang professional itu harus memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.

Selain problematika tersebut terdapat pada guru dalam hal ini juga tentunya terdapat problematika yang sering terjadi pada siswa itu sendiri, dimana problematika tersebut adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru akidah akhlak sehingga pada pembelajaran akidah akhlak di kelas X Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Yosowinangun terjadi kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Pada umumnya, siswa juga menganggap remeh tentang akidah akhlak, karena mereka menganggap akidah akhlak tidak termasuk pelajaran Ujian Nasional. Selain siswa yang beranggapan seperti itu, kurangnya pemahaman biasanya disebabkan kurang metode yang digunakan oleh guru dalam penyampaian materi. Dan diperkuat dengan melihat penilaian hasil belajar siswa di setiap guru mata pelajaran.

Berikutnya adalah terkait Problematika Sarana dan Prasarana, media berperan penting dalam proses pembelajaran. Manfaat media dalam proses pembelajaran adalah dapat memperlancar proses interaksi antara guru dan siswa, dalam hal ini dapat membantu siswa untuk belajar optimal. Papan tulis (*white board*), spidol, buku paket dan alat tulis lainnya yang hampir digunakan oleh setiap guru ketika mengajar di kelas, sehingga terkesan tradisional dan membuat siswa merasa bosan. Akan tetapi dalam hal ini peneliti menemukan bahwasanya di sekolahan masih ditemukan kurang lengkapnya sarana dan prasarana pembelajarannya.

Dalam proses pembelajaran akidah akhlak memang seorang guru setiap hari lebih sering memakai buku paket, spidol dan papan tulis saja. Masih jarang menggunakan media selain itu. Padahal pihak sekolah menyediakan media misalnya proyektor/*infocus*. Akan tetapi jumlahnya masih terbatas sehingga tidak semua guru bisa menggunakannya. Dengan

demikian, walaupun keterbatasan media tidak menghalangi pembelajaran, guru akidah akhlak berusaha proses pembelajaran dilakukan semaksimal mungkin dengan menggunakan buku paket, spidol dan papan tulis setiap harinya.

Berbagai permasalahan atau problematika yang terjadi di atas tentunya harus di atasi dengan berbagai upaya yang dapat dilakukan oleh seluruh pihak sekolah agar keberhasilan pembelajaran akidah akhlak dapat tercapai dengan baik. Terkait tentang kompetensi guru maka upaya yang dilakukan oleh guru akidah akhlak adalah berusaha untuk meningkatkan kompetensinya yaitu salah satunya dengan cara mempelajari metode-metode dalam mengajar dengan baik meskipun belum sepenuhnya dipraktekkan serta berusaha memvariasikan metode dalam proses pembelajaran dengan menyesuaikan materi yang ada.

Kemudian terkait ketidakpaduan jam pelajaran akidah akhlak yang disediakan maka untuk hal tersebut guru akidah akhlak dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya, seperti ketika materi yang disampaikan belum tuntas dibahas pada pertemuan pertama di minggu pertama maka akan dilanjutkan kepada jam pelajaran pada pertemuan kedua di minggu pertama juga disebabkan pemisahan jam pelajaran dua hari dalam seminggu agar bisa mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan baik dan kompetensi dasar bisa tuntas dengan baik pula.

Selanjutnya terkait dengan siswa maka upaya yang dapat dilakukan siswa untuk keberhasilan pembelajaran akidah akhlak adalah dengan cara mengatasi problem yang ada pada diri siswa, upaya pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru siswa berupaya agar memahami materi yang diberikan guru dengan baik, selalu mengikuti setiap pembelajaran dan mendengarkan apa yang disampaikan atau dijelaskan

oleh guru. Siswa juga dibantu dengan upaya seorang guru agar problematika siswa bisa teratasi dan proses pembelajaran dapat berjalan lancar dengan cara berupaya agar menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Adapun upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk keberhasilan pembelajaran akidah akhlak adalah menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran seperti ruang belajar, buku paket, spidol, papan tulis, dan lainnya. Guru akidah akhlak juga berupaya untuk keberhasilan proses pembelajaran dalam hal pemanfaatan sarana dan prasarana seperti menggunakan laptop, HP dan speaker untuk digunakan dalam proses pembelajaran akidah akhlak sehingga proses pembelajaran akidah akhlak bisa terlaksana dengan baik. Karena selama ini guru sering menggunakan fasilitas pribadi seperti HP, laptop, dan speaker agar siswa-siswi paham dengan materi yang diajarkan sehingga proses pembelajaran bisa berhasil dan tercapai dengan baik.

2. PEMBAHASAN

Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Kepribadian siswa di Kelas X Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Yosowinangun. Permasalahan minimnya kompetensi pedagogik guru dalam menggunakan metode dapat dilihat dari pengetahuan dan pemahaman siswa. Guru sebagai sentral dalam proses pembelajaran sangat berperan penting dan harus memiliki keluasaan ilmu serta menguasai metode pembelajaran sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang efektif, efisien dan menyenangkan. Tentunya hal tersebut tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, masih minimnya kompetensi pedagogik guru dalam hal penggunaan metode pembelajaran sehingga membuat kondisi proses belajar mengajar kurang efektif. Pada

hal penguasaan dan kemampuan melaksanakan kompetensi secara prima dalam arti efektif dan efisien menempatkan profesi guru. Jadi, guru yang profesional adalah guru yang menguasai kompetensi yang harus dimiliki oleh guru.

Dengan adanya ketidakpaduan jam pelajaran yang ditetapkan bukan berarti guru tidak dapat melaksanakan proses pembelajaran akidah akhlak dengan sebaik-baiknya dan secara maksimal akan kemampuannya. Tugas seorang guru bukan hanya mencurahkan ilmu yang dimiliki akan tetapi guru juga berfungsi sebagai motivator, mediator dan fasilitator dalam proses pembelajaran di kelas.

Selanjutnya problematika siswa dalam proses pembelajaran akidah akhlak, yakni kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan guru, sehingga dari permasalahan ini dapat dijadikan pedoman oleh guru untuk lebih memahami karakteristik siswanya. Dari situ juga guru dapat mengetahui kemampuan serta permasalahan yang dihadapi siswa sehingga guru dapat mengatur strategi dalam pembelajaran serta memilihkan metode yang sesuai dengan kemampuan siswa dalam penyampaian materi sehingga mampu membantu siswa dalam penyelesaian masalah yang dihadapi. Kurangnya perhatian guru juga mengakibatkan minimnya pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan. Tidak hanya dipungkiri bahwasanya guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran karena guru adalah pemegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar di kelas. Kemudian di samping itu juga guru mempunyai peran sangat besar atas keberhasilan kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Keterbatasan media pembelajaran di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Yosowinangun seperti buku paket ini masih bisa di upayakan pihak sekolah untuk memperbanyak agar siswa tidak terganggu dalam proses

pembelajaran. Dan guru juga berupaya kreatif dan kaya ilmu pengetahuan serta dalam mengelola media dengan baik. Walaupun guru masih menggunakan media yang tradisional seperti spidol, papan tulis dan buku paket, tidak menutup kemungkinan proses pembelajaran akan tidak berjalan dengan baik, maka sebaliknya jika guru itu bagus dalam mengelola media dan menguasai materi serta siswanya di ruang belajar, proses pembelajaran akan semakin lebih baik dan kondusif. Misalnya pihak sekolah memiliki ruang khusus untuk pembelajaran agama yang berisi alat-alat belajar agama seperti ada laptop untuk digunakan sebagai audio visual dalam pembelajaran, speaker, kaset berisi tentang keagamaan, infokus, layar untuk infokus, radio, poster-poster tentang agama, dan sebagainya yang akan digunakan untuk proses pembelajaran agar siswa tidak merasa jenuh sehingga pembelajaran tetap menyenangkan dan tercapailah pembelajaran yang efektif dan efisien.

Selanjutnya upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi problematika pembelajaran Akidah Akhlak adalah Guru Akidah Akhlak selalu berupaya mempelajari metode-metode mengajar dengan baik yang akan digunakan untuk pembelajaran akidah akhlak, memvariasikan metode dalam pembelajaran akidah akhlak dengan menyesuaikan materi yang akan diajarkan, mengatur waktu dengan sebaik-baiknya agar pembelajaran berjalan dengan kondusif dan dapat tercapai tujuan pembelajaran, membuat jadwal mengaji siswa sebelum memulai pembelajaran, memanfaatkan fasilitas pribadi untuk digunakan dalam proses pembelajaran akidah akhlak seperti HP, laptop dan speaker.

Adapun upaya yang dilakukan siswa untuk keberhasilan pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak adalah mengikuti pembelajaran dengan baik, mendengarkan apa yang disampaikan dan diajarkan guru serta mencatat lalu memahaminya, belajar membaca dan menulis ayat al-

Quran dengan guru akidah akhlak ketika awal pembelajaran sebelum masuk materi atau pada akhir jam pelajaran jika masih ada waktu tersisa, membawa mushaf al-Quran dan melengkapi alat tulis untuk pembelajaran akidah akhlak

Pihak sekolah juga berupaya untuk keberhasilan pembelajaran Akidah Akhlak dengan menyediakan media pembelajaran, seperti buku paket, spidol, papantulis dan penghapus, menyediakan musholla/masjid untuk tempat belajar praktek pembelajaran akidah akhlak, menyediakan taman belajar untuk digunakan seperlunya.

D. PENUTUP

Setelah dilakukan analisis data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang peneliti dapatkan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Problematika yang ditemukan dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak pada kelas X Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Yosowinangun, problematika guru akidah akhlak yaitu minimnya kompetensi pedagogik guru dalam menggunakan metode pembelajaran maka upaya yang dilakukan guru akidah akhlak memvariasikan dengan metode- metode yang lain, ketidakpaduan jam pelajaran yang disediakan maka upaya yang dilakukan guru akidah akhlak memanfaatkan waktu dengan sebaik- baiknya yaitu dengan cara terus melanjutkan materi yang di ajarkan agar tidak ketinggalan mata pelajaran dan siswa boleh menanyakan pelajaran di luar jam pelajaran jika kurang paham serta memberikan tugas rumah untuk mencari materi selanjutnya. Problematika siswa yaitu kurangnya pemahaman terhadap materi yang diajarkan guru maka siswa harus lebih giat belajar. Problematika Sarana Prasarana yaitu masih menggunakan spidol, buku paket dan papan tulis maka upaya yang dilakukan menambahkan sarana

prasarana pembelajaran akidah akhlak, baik itu dari pihak sekolah, guru akidah akhlak.

2. Upaya-upaya yang dilakukan untuk keberhasilan pembelajaran Akidah Akhlak pada kelas X Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Yosowinangun, upaya guru akidah akhlak yaitu berusaha memvariasikan metode dalam pembelajaran dengan menyesuaikan materi yang akan diajarkan dan memanfaatkan waktu dan fasilitas pribadi dengan baik untuk pembelajaran akidah akhlak. Upaya siswa yaitu mendengarkan, mencatat dan memahami apa yang diajarkan atau disampaikan oleh guru. Serta upaya yang dilakukan pihak sekolah adalah menambah fasilitas pembelajaran akidah akhlak seperti meja guru, infokus, dan lainnya.

E. DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

I Made Winartha, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, Yogyakarta: Sinar Grafika, 2006.

Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdarya, 2010.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.